

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan teorinya, sebuah program *feature* adalah suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format. Dalam program *feature* “*Extreme*” ini hal yang ingin dicapai adalah masyarakat dapat mengetahui bahwa olahraga *parkour* memang ada di Indonesia dan masyarakat dapat memahami bahwa jenis olahraga ini tidak berbahaya apabila dilakukan latihan secara rutin. Olahraga ini juga memberikan banyak dampak positif pada atlet-atlet *parkour* atau pelaku olahraga *parkour*.

Mengangkat olahraga *parkour* sebagai sebuah objek karya seni merupakan satu tantangan yang tidak mudah. Olahraga *parkour* yang gerakannya sangat cepat dan cukup ekstrem membutuhkan teknik pengambilan gambar khusus agar visual yang ingin disampaikan dapat dimengerti penonton dengan baik. Seperti dalam memudahkan pergerakan *coverage* objek dan memberikan kesan dinamis, pengambilan gambar dilakukan dengan bantuan *glide-cam*. Sedangkan penggunaan konsep gaya penyajian pendekatan *performativedipilih* karena dalam hal ini tujuan dari penciptaan karya seni ini untuk mengenalkan kepada penonton mengenai olahraga *parkour*, sehingga program *feature* ini harus dikemas semenarik mungkin agar penonton tertarik untuk menontonnya hingga akhir acara.

Secara keseluruhan, karya yang tercipta sudah sesuai dengan gaya yang digunakan. Namun dalam proses produksi, kendala yang dirasakan adalah kurangnya kru dalam pengerjaan paskaproduksi, sehingga karya program *feature* ini dirasa kurang maksimal. Dalam penciptaan karya seni ini diharapkan

pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara dapat diterima penonton dengan baik.

B. Saran

Dalam membuat sebuah program *feature*, riset dan kedekatan antara objek menjadi suatu hal yang sangat penting. Tanpa pemahaman hal tersebut, cerita dan pesan yang ingin disampaikan tidak akan tercapai dengan baik. Selain itu, sumber referensi data dan tinjauan karya merupakan hal yang tidak boleh dilupakan karena merupakan bagian penting yang digunakan sebagai acuan dalam penciptaan karya seni program *feature* ini. Data-data yang digunakan juga harus akurat yang disertai dengan pemahaman sutradara sehingga saat wawancara narasumber, sutradara juga mengerti pernyataan-pernyataan yang diberikan narasumber dan pernyataan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Diluar dari isi program *feature* ini, persiapan dalam produksi program *feature* dengan gaya penyajian pendekatan *performative* ini harus teliti dalam pemilihan kru, pemilihan lokasi, persiapan alat, dan perijinan tempat. Persiapan yang matang dilakukan demi kelancaran produksi serta mencapai hasil yang diinginkan dengan maksimal.

Pada akhirnya, penciptaan karya seni program *feature* dengan objek *parkour* merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Seberapa dekat dan memahami objek yang diangkat menjadi modal yang sangat penting, mengingat tujuan yang ingin dicapai adalah masyarakat dapat mengenal olahraga ekstrem ini dan banyak dampak positif yang didapat dalam melakukan olahraga *parkour* ini. Selain itu, penggunaan gaya penyajian pendekatan *performative* juga harus memiliki konsep yang matang dan semenarik mungkin, agar karya yang dihasilkan dapat membuat penonton menyaksikan program *feature* ini hingga akhir acara. Sebagai penutup, hal yang paling utama yang harus dimiliki dalam menciptakan sebuah program *feature* dengan gaya penyajian pendekatan *performative* adalah pemahaman objek yang mendalam serta konsep karya yang matang dan menarik dari berbagai aspek.

Daftar Sumber Rujukan

A. Daftar Pustaka

- Achlina, Leli & Purnama Suwardi. 2011. *Kamus Istilah Pertelevisionan*, Jakarta: Kompas.
- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*, Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Muda, Deddy Iskandar. 2003. *Jurnalistik Televisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luseno, Lianto. 2010. Makalah: *Pengenalan Singkat Dokumenter*, Solo: Roadshow Eagle Award Documentary Competition.
- Morissan. 2005. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Tangerang: Ramdina Prakarsa.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera*, Jakarta: Grasindo.
- Nichols, Bill. 1994. *Performative Documentary, Blurred Boundaries*: Indiana University Press.
- Rabiger, Michael. 1992. *Directing Documentary*, Boston London: Focal Press.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tansil, Chandra, Rhino Ariefiansyah & Tonny Trimarsanto. 2010. *Pemula dalam film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*, Jakarta: IN-DOCS.
- Teguh, Ibnu W. 2012. *76 Olahraga Ekstrim di Indonesia*, Yogyakarta: Karta Media.
- Wahyudi, J.B. 1996. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Jakarta: Pinus Book Publisher.

B. Daftar Sumber *Online*

<http://parkourindonesia.web.id/category/artikel> diakses tanggal 02 Juni 2012 pukul 21.00 wib

<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/> diakses tanggal 27 Agustus 2012 pukul 15.00 wib

